

Indexed by



SCREENED BY

iThenticate

Professional Plagiarism Prevention

PUBLISHED BY:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

e-ISSN : 2621-3788 (Online)



Jurnal Edukasi Khatulistiwa (Ekha) is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

p-ISSN : 2656-1956 (Print)

Mailing Address

FKIP Universitas Tanjungpura
 Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124
 Telp: (0561) 740144 Kotak Post 1049
 website: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi>
 email: jpbsi@untan.ac.id

DOI: [10.26418/ekha.v3i1.39688](https://doi.org/10.26418/ekha.v3i1.39688)

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN ILMIAH MELALUI METODE *PROJECT BASED LEARNING* DI PERGURUAN TINGGI

Widya Tri Utomo¹, Danang Prasetyo²

MKWU Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

Email: ¹widyatriutomo@gmail.com, ²danang.ppsuny@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are: 1) to improve the quality of student learning in semester 1 of Ambarukmo Tourism College Yogyakarta through the Project Based Learning method. 2) to improve the writing skills of semester 1 students report at Ambarukmo Tourism College Yogyakarta through the Project Based Learning method. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: (1) planning, (2) implementation phase, (3) observation phase, and (4) analysis and reflection phase. Data collection techniques include interviews, observation, tests, and document analysis. Data were analyzed using comparative and critical descriptive analysis techniques. In the first cycle the number of students who reached 76 was 51% and the average value was 72.3. In the second cycle, after the test writing report the first semester students who passed the study reached 98%. Learning increased by 57%. The average value achieved in the second cycle increased to 83.4. This is an increase of 11.1. The results showed that the application of the Project Based Learning method could improve the quality of learning and report writing skills through the Project Based Learning method in the first semester students of Yogyakarta Ambarukmo College of Tourism.

Keywords: *Project Based Learning, Writing Skills, Scientific Report*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah, maupun dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti pembelajaran banyak ditentukan dari hasil penulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan pengajaran.

Barnawi (2011: 190) menyatakan, "Keterampilan menulis menempati peran yang sangat penting

bagi setiap orang dan kehidupan yang profesional. Sehingga, pembelajaran menulis menjadi salah satu komponen yang harus diajarkan dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi". Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis sangat penting kuasai oleh semua orang khususnya oleh mahasiswa.

Keterampilan menulis yang dimiliki mahasiswa juga dapat membantunya dalam proses komunikasi dan berliterasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Beraza (2013: 15) mengungkapkan, "Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sebuah kebutuhan dasar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang formatif,



diantaranya adalah sebagai alat komunikasi dan sumber stimulasi intelektual”. Pendapat di atas mempunyai maksud bahwa keterampilan menulis harus dimiliki oleh semua orang, khususnya mahasiswa yang dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah dalam studinya di perguruan tinggi.

Berpijak dari penjelasan di atas, Dirjen Dikti (2013: iv) menyatakan, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berisi kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa yakni (a) meningkatnya kemampuan pemahaman atas fungsi bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan; (b) meningkatkan kemampuan memahami ragam bahasa dan aneka laras bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan; (c) meningkatkan keterampilan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar; (d) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pikirannya dalam bentuk paragraf; dan (e) meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai ciri dan perbedaan ringkasan, abstrak, sintesis, dan cara menerapkannya dalam berbagai keperluan, meningkatkan langkah-langkah penulisan ilmiah.

Fenomena tersebut terjadi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta pada kelas A2 Semester II Tahun Akademik 2019/2020. Ternyata pembelajaran menulis yang telah diberikan ketika menempuh di sekolah menengah kurang bervariasi, sehingga pembelajaran menulis pun membosankan dan kualitas proses pembelajarannya pun mengalami penurunan. Bahkan ada sebagian guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif, dan kreatif. Pada Zaman Milenial ini, masih banyak guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, metode ceramah, dan teknik penugasan. Yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan, sedangkan pembahasan dan

evaluasi atas tugasnya jarang diutamakan.

Dampak negatif dari pembelajaran konvensional, metode ceramah, dan teknik penugasan adalah kurangnya kualitas belajar siswa, sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran keterampilan menulis. Padahal, teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diajarkan.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh mahasiswa, tetapi harus mempertimbangkan kualitas keterlibatan belajar siswa. Menurut Mariani (2009: 6), kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, materi, iklim pembelajaran, dan media dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Berdasarkan observasi pada hari Jumat, 3 Januari 2020, pembelajaran menulis laporan ilmiah telah berlangsung di kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta dapat dikatakan kualitas menulis laporan mahasiswa masih rendah, sehingga partisipasi ketika mengikuti pembelajaran belum menunjukkan kualitas proses pembelajaran yang maksimal.

Rendahnya kualitas proses pembelajaran menulis laporan ilmiah di kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) mahasiswa mengalami kesulitan dalam menuangkan bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kurangnya kemampuan dalam pemilihan

kata/diksi; (2) kurangnya keterampilan atau kekreatifan mahasiswa dalam menulis laporan ilmiah; dan (3) kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan informasi yang berkaitan dengan menulis laporan ilmiah.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas proses pembelajaran menulis surat undangan resmi di kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta pada pratindakan kurang baik, yaitu tingkat kualitas proses pembelajaran mahasiswa masih rendah, hasil keterampilan menulis laporan ilmiah mahasiswa pun masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil pembelajaran menulis laporan ilmiah mahasiswa yang berhasil mendapat nilai yang baik dan memenuhi kriteria kelulusan minimal lebih dari 7,00 hanya 33%.

Masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis laporan ilmiah yang rendah membutuhkan penerapan metode pembelajaran yang baru untuk memperbaiki kualitas belajar siswa. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta mempermudah pemahaman mahasiswa dan akhirnya akan bermuara pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan siswa dalam menulis laporan ilmiah.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berpikir untuk memecahkan pokok persoalan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga, kualitas proses belajar mengajar yang sebelumnya rendah (belum mencapai) Kriteria Ketuntasan Minimal (65/B) menjadi berkualitas sebagaimana yang diharapkan. Metode pembelajaran yang dimaksud, yakni pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.

Menurut Wena (2009: 145), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Sejalan dengan pendapat tersebut, Afends (dalam Abbas, 2000:13) menegaskan *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri (Hosnan, 2014: 295).

Metode *Project Based Learning* (PBL) juga merupakan metode pembelajaran yang variasi dan kreatif. Lasonen dan Vesterinen (2000: 3) menemukan bahwa, "Dari 78% siswa belajar menggunakan metode *project based learning* dapat membantu membekali siswa untuk persiapan memasuki dunia kerja, karena siswa belajar bukan hanya secara teori melainkan praktik di lapangan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kurang berhasil pembelajaran menulis laporan ilmiah, dapat dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Melalui PTK, guru dapat senantiasa memperbaiki praktik pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung yang nyata dipandu dengan

perluasan wawasan ilmu pengetahuan dan penguasaan teoretik praktis pembelajaran (Suwandi, 2011:16). Dengan demikian, guru dapat memperbaiki metode pembelajaran yang telah diterapkan di kelas secara sadar dan terencana.

Diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) akan meningkatkan kualitas mengajar yang lebih baik, sehingga meningkat pula kinerja guru dan siswa. Sekilas ilustrasi di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan, agar hasil pembelajaran menulis laporan ilmiah meningkat. Guru/dosen juga harus memperbaiki metode dalam pembelajaran keterampilan menulis. Metode *project based learning* diprediksi dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan ilmiah.

Berdasarkan data di atas, dapat dikemukakan bahwa masalah yang dipecahkan adalah rendahnya keterampilan menulis laporan ilmiah mahasiswa kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta tahun 2020. Masalah tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode *project based learning*. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Ilmiah Melalui Metode Project Based Learning di Perguruan Tinggi.

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, Apakah metode *project based learning* dapat meningkatkan kualitas belajar menulis laporan ilmiah mahasiswa di kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Kedua, Apakah keterampilan menulis laporan ilmiah mahasiswa kelas A2, semester II,

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui metode *project based learning*?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini juga memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, menerapkan metode *project based learning* untuk meningkatkan kualitas belajar menulis laporan ilmiah mahasiswa kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Kedua, meningkatkan keterampilan menulis laporan ilmiah mahasiswa kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta melalui penerapan metode *project based learning*.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam melengkapi teori-teori pembelajaran menulis yang menunjang mata pelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Serta, sebagai landasan dalam pelaksanaan penilaian secara analitik dalam proses, maupun hasil pembelajaran menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta selama tiga pertemuan, yaitu mulai 10 Januari 2020 sampai 24 Januari 2020. Informan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta yang berjumlah 37 siswa (21 putra dan 16 putri). Sumber data yang digunakan meliputi tempat dan peristiwa yang menjadi sumber data, informan atau narasumber, dan peristiwa. Teknik pengumpulan data berbagai cara yang digunakan yaitu pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, wawancara terhadap informan, analisis dokumen dan tes digunakan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam

kegiatan pembelajaran. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi data sumber, triangulasi metode pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif komparatif dan analisis kritis (Suwandi: 2009: 61).

Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas kemampuan menulis laporan ilmiah yang dinilai masih jauh dari nilai yang diharapkan, sikap positif siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Prosedur penelitian mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pratindakan yang dilakukan dengan memberi tugas menulis laporan ilmiah yang diberikan. Setelah dilakukan penilaian pada tahap pratindakan ternyata diperoleh hasil kemampuan mahasiswa dalam menulis laporan ilmiah masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai menulis laporan ilmiah. mahasiswa yang memperoleh nilai 70-84 sebanyak 5 siswa (13,51%), nilai 55-69 sebanyak 17 (45,95%), dan siswa yang memperoleh nilai 40-54 sebanyak 15 siswa (40,54%).

Kegiatan pratindakan siswa dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mengidentifikasi sistematika penulisan laporan ilmiah, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan PUEBI, pemilihan kosakata (diksi) yang baku, dan tata cara pengutipan. Padahal ketika menempuh jenjang sekolah menengah atas, mereka sudah menerima materi laporan hasil observasi. Hasil wawancara dengan mahasiswa, ternyata guru hanya mengajarkan dengan metode ceramah,

yang mengakibatkan siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil perolehan nilai mahasiswa dalam keterampilan menulis laporan ilmiah pada saat mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan pratindakan, dapat disimpulkan bahwa hasilnya dalam proses pembelajaran masih rendah. Maka dari itu, dipilihlah sebuah pendekatan pembelajaran inovatif dengan penerapan metode pembelajaran *project based learning*, merupakan sebuah rangsangan munculnya gagasan-gagasan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis surat undangan resmi secara logis dan sistematis pada mahasiswa kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta pada tindakan siklus I.

Siklus Pertama

Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu minggu yang terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat, 10 Januari 2020. Setiap pertemuan terdiri dari dua SKS (2x45 menit). Pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Ada empat kegiatan utama tahap perencanaan tindakan siklus I meliputi: (1) persiapan materi, (2) mempersiapkan lembar kerja mahasiswa dan lembar evaluasi, dan (3) mempersiapkan fasilitas.

Observasi dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung pada siklus I, Kegiatan ini diarahkan pada pengamatan yang ada di lapangan, pada saat pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui potret perilaku mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan penilaian lewat observasi terhadap proses pembelajaran menulis laporan ilmiah dengan penerapan metode *Project Based Learning* pada siklus I, ternyata sikap positif pada

mahasiswa kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta selama mengikuti pembelajaran semakin meningkat dibandingkan hasil kegiatan pratindakan, yakni nilai rata-rata keterampilan menulis laporan ilmiah mahasiswa kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta pada siklus I adalah 67,5. Nilai rata-rata tersebut meningkat dari hasil nilai rata-rata prasiklus, yakni 65,0, tetapi nilai ketuntasan siswa masih di bawah 80%, yakni hanya mencapai 51%. Hasil pencapaian menulis laporan ilmiah tersebut harus ditingkatkan dengan tindakan siklus II.

Kegiatan analisis dilakukan untuk menemukan masalah yang dihadapi pada siklus I. Permasalahan yang ada dijadikan acuan bagi dosen dan peneliti untuk merencanakan pembelajaran menulis laporan ilmiah pada siklus II. Rencana pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari permasalahan yang ada pada siklus I. Berikut analisis dari sikap mahasiswa dan perolehan nilai hasil belajar. Pada siklus I, ada beberapa mahasiswa belum bisa bekerjasama dalam kelompok, perhatian pada materi pelajaran belum maksimal, mengakses informasi dari berbagai sumber belum berjalan lancar, keaktifan siswa belum terlihat dengan baik, dan tanggung jawab dalam mengembangkan kerangka masih kurang. Sedangkan, dalam kegiatan pembelajaran menulis laporan ilmiah masih ada beberapa mahasiswa masih belum mampu mengembangkan sistematika yang sudah dibuat dalam kelompok menjadi laporan ilmiah yang utuh.

Dari hasil refleksi dan hasil belajar mahasiswa, sikap masih perlu ditumbuhkan agar perhatian terhadap materi, bekerjasama dalam berkelompok, mencari informasi, dan interaksi antar mahasiswa terjalin dengan baik,

demikian juga interaksi mahasiswa dengan dosen perlu terjalin dengan baik dan lancar. Pada pembelajaran siklus II, akan lebih ditekankan pada peningkatan sikap positif mahasiswa, isi laporan, diksi, pengembangan bahasa, pencarian informasi harus sesuai dengan topik yang akan ditulis.

Siklus Kedua

Tindakan siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan, yaitu Jumat, 17 dan 24 Januari 2020 yang terdiri dari 2 SKS (2x45menit). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian dalam siklus II sebagai berikut.

Pertemuan pertama, Tahapan perencanaan tindakan siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Hasil refleksi siklus I tersebut dipertimbangkan, kemudian dilakukan perbaikan untuk tindakan siklus II. Sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dan hasilnya lebih maksimal. Adapun deskripsi perencanaan siklus II ini sebagai berikut: 1) menyusun materi (peneliti dan dosen) tentang keterampilan menulis laporan ilmiah. Materi yang disusun dalam siklus II pada hakikatnya sebagai penyempurna dari siklus I. Peneliti dan dosen membuat kesepakatan untuk menyusun materi dengan menggunakan pedoman penyusunan laporan ilmiah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah *project based learning*, alokasi waktu yang digunakan 2x45 menit; 2) menyusun lembar kerja mahasiswa dan lembar soal evaluasi.

Dalam siklus II ini, peneliti juga menyiapkan lembar kerja mahasiswa untuk didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok. Pembuatan lembar kerja mahasiswa ini dibuat semenarik mungkin, sehingga ketertarikan dan antusias dalam mengerjakannya. Lembar kerja siswa yang disusun pada siklus II berbeda dengan siklus I. Pada siklus II ini, lembar kerja mahasiswa dikerjakan

dengan cara melempgkapi bagian-bagian yang harus diisi untuk membuat laporan ilmiah.

Lembar soal evaluasi berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing mahasiswa di akhir pertemuan. Lembar soal evaluasi disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Soal yang disusun pada siklus II, ada beberapa soal yang diambil dari soal siklus I yang dianggap sulit oleh siswa, namun terdapat sedikit perubahan; 3) mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran, fasilitas dan saran pendukung yang perlu disiapkan untuk pembelajaran adalah: (a) ruang

kelas didesain sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yakni meja dan kursi disusun berkelompok dengan berbentuk kotak, sehingga mempermudah mahasiswa saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya. (b) mempersiapkan media dan sumber Belajar, dalam siklus II peneliti dan dosen juga mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disiapkan pada siklus II juga lebih variatif, karena sebagai penyempurna dari siklus I. Media yang digunakan yaitu laptop, speaker, dan LCD untuk menampilkan *slide* tentang materi laporan ilmiah. Selain media pembelajaran, peneliti dan dosen juga menyiapkan sumber belajar berbagai kumpulan informasi yang diambil dari internet. Peneliti juga menyediakan *handout* sebagai sumber belajar yang praktis untuk mempelajari materi laporan ilmiah. *Handout* yang diberikan kepada mahasiswa merupakan materi pelengkap dari materi yang diberikan pada siklus I. (c) menyiapkan lembar observasi mahasiswa dan lembar kinerja dosen, lembar observasi digunakan untuk melakukan penilaian aktivitas siswa dan kinerja dosen selama pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi yang

digunakan pada siklus II masih memiliki format yang sama dengan siklus I.

Lembar observasi berupa lembar pengamatan kinerja dosen yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada lembar penilaian mahasiswa. Lembar penilaian disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPS.

Pada Pelaksanaan tindakan siklus II, dosen berkolaborasi dengan peneliti untuk menerapkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *project based learning* yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang telah disusun sebelumnya. Dalam kolaborasi tersebut, kegiatan pembelajaran lebih dominan diajar oleh dosen, peneliti hanya memberikan bantuan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas.

Pembelajaran dilaksanakan oleh dosen, sedangkan peneliti bertugas sebagai observer dan ikut mengondisikan mahasiswa. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut: 1) pertemuan pertama pada siklus II sebelum memulai pembelajaran menulis laporan ilmiah. Dosen menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga menyiapkan alat bantu LCD untuk menayangkan materi dan pemaparan materi menulis laporan ilmiah.

Pada kegiatan awal, dosen membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak mahasiswa untuk menyanyikan yel-yel penyemat sebelum belajar. Setelah itu, dosen memeriksa kesiapan mahasiswa di kelas dengan memberikan pertanyaan tentang laporan ilmiah, di samping itu pada saat pembelajaran menulis laporan ilmiah dimulai. Mahasiswa sudah berada dalam

masing-masing kelompoknya, sehingga kelas sangat kondusif untuk memulai pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, dosen memberikan apersepsi dengan mengingatkan materi yang sudah dilakukan pada saat siklus I. Dosen mengingatkan berbagai kesalahan mahasiswa dalam menulis laporan ilmiah dan mahasiswa memerhatikan dan mencatat penjelasan dari dosen.

Dosen juga melakukan presensi kepada mahasiswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak berangkat. Sebelum masuk pada materi inti, guru menyampaikan indikator yang harus dicapai oleh mahasiswa dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis laporan ilmiah.

Pada pertemuan pertama, dosen sudah mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, selain itu juga dosen mengaitkan materi dengan realita kehidupan mahasiswa. Dosen kembali mencontohkan berbagai jenis laporan ilmiah yang biasa ditemui oleh mahasiswa dalam internet. Setelah melakukan apersepsi, dosen menjelaskan bahwa pembelajaran menulis laporan ilmiah akan dilakukan secara berkelompok, namun seluruh anggota kelompok akan berkontribusi secara individu untuk nilai kelompoknya.

Pembelajaran inti dimulai dengan tanya jawab tentang kesulitan menulis laporan ilmiah yang dialami oleh mahasiswa. Mahasiswa sangat antusias bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi. Setelah itu, dosen meminta tugas yang diberikan pada siklus pertama yaitu contoh laporan ilmiah dari berbagai sumber.

Mahasiswa berdiskusi membahas tentang kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam contoh laporan ilmiah tersebut. Mahasiswa mendata bersama anggota kelompoknya, kesalahan apa

saja yang terdapat dalam contoh laporan ilmiah tersebut. Mahasiswa melaporakan hasil diskusi mereka dan dosen kembali menjelaskan materi menulis laporan ilmiah dengan lebih mendalam.

Setelah memberikan penjelasan tersebut, kegiatan selanjutnya adalah mahasiswa membentuk kelompoknya masing-masing seperti pertemuan sebelumnya. Dosen memberikan tugas proyek kepada mahasiswa tentang menulis laporan ilmiah. Sambil mengerjakan proyek tersebut, mahasiswa juga melengkapi laporan pada lembar kerja yang sesuai dengan hasil proyek dalam kelompok.

Mahasiswa dapat mengerjakan lembar kerja melalui kegiatan proyek yang dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing. Jadi dapat diketahui, bahwa mahasiswa dapat memecahkan permasalahan yang telah disediakan melalui kegiatan pembuatan proyek yang nantinya akan dipraktikkan, diamati, dan dituangkan dalam bentuk laporan.

Kegiatan selanjutnya adalah presentasi mahasiswa kepada teman-temannya di depan kelas. Setiap perwakilan kelompok wajib mempresentasikan hasil proyek yang telah kerjakan. Dosen juga memberikan umpan balik kepada mahasiswa tentang hasil proyek yang dikerjakan dan memberikan penghargaan pada kelompok terbaik, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui.

Dosen di akhir pembelajaran membimbing mahasiswa membuat simpulan dan rangkuman pelajaran. Setelah itu, dosen mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan konsep mahasiswa. Bentuk soal evaluasi berupa uraian yang terdiri dari empat butir soal, dosen juga mengawasi mahasiswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Setelah selesai, dosen menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan

doa. Diakhir pembelajaran, dosen mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi hari ini kepada mahasiswa.

Pertemuan Kedua, pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 24 April 2015. Pembelajaran menulis laporan ilmiah dengan menggunakan metode *project based learning* yang beralokasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan ini ruang lingkup materi pembelajaran yaitu menulis laporan ilmiah, adapun langkah-langkah pembelajarannya mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, dosen mempresensi untuk mengetahui mahasiswa siapa saja yang tidak hadir. Dosen kembali menegaskan bahwa nilai individu mereka nantinya akan digunakan sebagai nilai kelompok. Setelah itu, dosen juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Dosen memeriksa kesiapan mahasiswa di kelas dengan memberikan pertanyaan tentang laporan ilmiah. Mahasiswa juga menjawab pertanyaan dosen dengan mengacungkan jari terlebih dahulu, jadi kelas tidak berubah menjadi ramai. Oleh karena itu, kondisi kelas menjadi hidup dan suasananya pun semakin kondusif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, dosen kembali menunjukkan contoh laporan ilmiah yang baik dan benar dalam hal penulisannya dan sambil bertanya, "Siapa yang masih bingung untuk menulis laporan ilmiah?". Kemudian ada satu anak yang mengacungkan tangannya, sambil bertanya "Pak, apakah semua laporan ilmiah dalam latar belakang masalah harus menjelaskan alasan penulis memilih judul tersebut?" Lalu dosen memberikan pertanyaan tersebut kepada mahasiswa yang lain dan akhirnya ada salah satu dari temannya

yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Setelah itu, dosen memberikan penjelasan tentang aspek-aspek dalam menulis laporan ilmiah dan menyuruh mahasiswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian dosen pun membagikan hasil pekerjaan mahasiswa pada pertemuan pertama, saat menerima hasil menulis laporan ilmiah tersebut, suasana kelas sedikit menjadi ramai, namun masih bisa dikendalikan oleh dosen. Mahasiswa menukarkan pekerjaan itu dengan kelompok lain untuk disunting, mahasiswa juga diperkenankan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

Saat diminta memperbaiki laporan ilmiah, ada beberapa anak yang masih malas untuk menyunting kesalahan dalam menulis laporan ilmiah yang telah ditulis, sehingga saat mengumpulkan hasil menulis laporan ilmiah, nilai yang diperoleh masih rendah. Dosen mengevaluasi dan memberi nilai pekerjaan mahasiswa dan skor individu yang diperoleh akan menjadi nilai kelompok. Setelah itu, dosen mengumumkan nilai tertinggi dan penyampaian penghargaannya. Mahasiswa sangat senang dengan adanya penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Di akhir pembelajaran, dosen mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi hari ini dan membimbing mahasiswa untuk menarik kesimpulan tentang materi menulis laporan ilmiah dan merangkum materi. Setelah itu dosen mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan penerapan konsep mahasiswa. Jumlah soal evaluasi yang diberikan masih sama dengan soal yang diberikan pada siklus I, namun terdapat sedikit perbedaan dalam bentuk soal yang diberikan. Dosen menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan doa.

Keempat tahapan observasi/ pengamatan Sama seperti pada siklus I, peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran pada siklus II. Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktivitas dosen dan mahasiswa. Aspek yang diamati dalam siklus II juga masih menggunakan pedoman yang sama.

Aspek yang diamati dari kegiatan mahasiswa adalah kualitas proses pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Observasi aktivitas dosen juga dilakukan dengan cara menilai kinerja dosen pada saat pembelajaran menulis laporan ilmiah berlangsung. Adapun hasil observasi kegiatan mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil observasi mahasiswa pada siklus II, baik dalam pertemuan pertama maupun kedua, sudah tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis laporan ilmiah. Hal tersebut dapat dilihat dari kemauan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas di kelompoknya, saat mahasiswa menjawab pertanyaan dari dosen, ketika mahasiswa belum paham dengan penjelasan dosen maka mereka pun bertanya, serta pada saat siswa mengungkapkan pendapatnya. Dari hasil observasi, sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan, walaupun masih ada sebagian kecil mahasiswa yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hasil wawancara dan observasi secara umum sudah terlihat adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis laporan ilmiah, yakni 12,7 dan masuk dalam kategori baik. mahasiswa aktif mengikuti pembelajaran, merasa senang, dan mereka sangat memerhatikan pada saat kegiatan pembelajaran menulis laporan ilmiah berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis laporan ilmiah melalui metode *project based learning* dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Penggunaan metode *project based learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis laporan ilmiah pada mahasiswa kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil observasi siswa dari aspek keaktifan siswa saat pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dan kemandirian siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh adalah 10,5, sedangkan pada siklus II adalah 12,7. Penggunaan metode *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan ilmiah pada mahasiswa kelas A2, semester II, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

Hal ini dibuktikan pada siklus I jumlah mahasiswa yang mencapai KKM sebesar 51% dan nilai rata-rata yakni 72,3. Pada siklus II setelah dilaksanakan tes menulis surat resmi mahasiswa yang tuntas belajar mencapai 89%. Pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 38%. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,4.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Shaleh. (2000). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Press.
- Barnawi, Osman Z. (2011). *Finding A Place For Critical Thinking And Self-Voice In College English As A Foreign Language Writing*

- Classrooms. *Journal English Language Teaching*. Vol. 4, No. 2, June 2011. Pp 34-35.
- Beraza, Miguel Zabalza. (2013). University Writing. *Journal Educação Santa Maria*. Vol. 38, No. 1, Page 15-40, jan./abr.2013.Pp 32-34.
- Dirjen Dikti. (2013). *Materi Kuliah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lasonen, Johanna, Vesterinen & Pirkko. (2000). *Finland Work-Based Learning In Vocational Higher Education Programmes: An Finish Case Of Project Learning (papers Presentation)*. Institut for Educational Research University of Jyvaskyla.
- Suwandi, Sarwiji. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Suwandi, Sarwiji. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.